

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1: Letak SMP Katolik St. Xaverius Putri (dox. Theodorus Jeki Lalian)

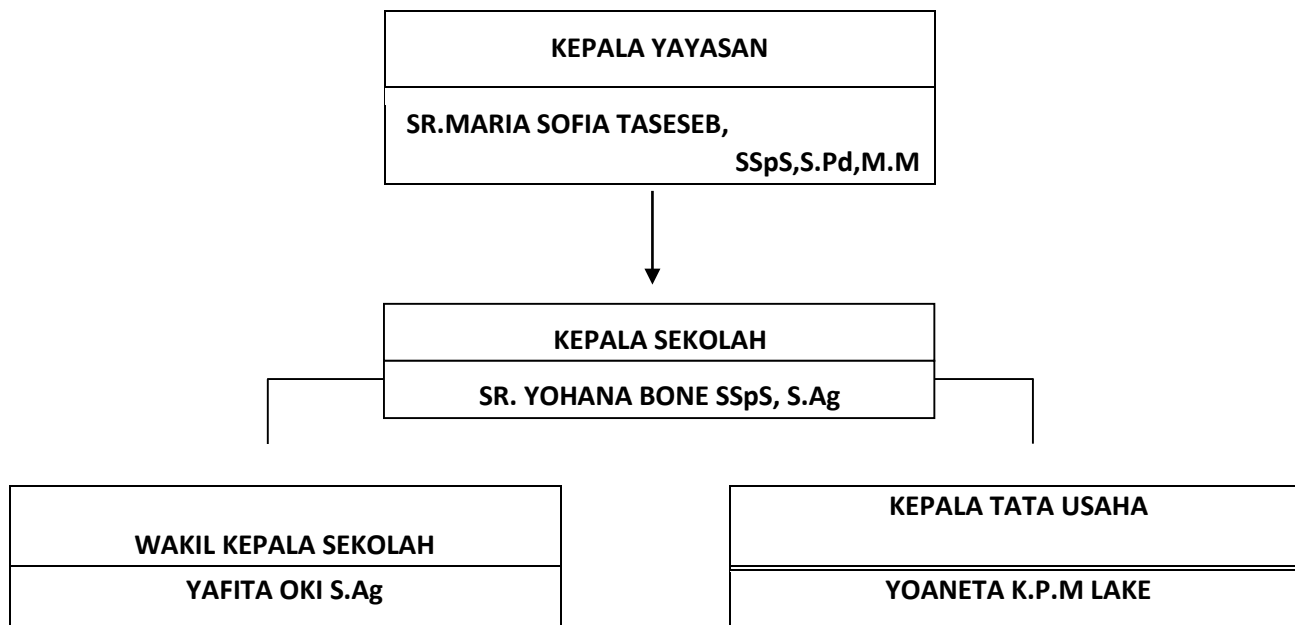
Gambar lokasi di Jln. Patimura, Kel. Aplasi – Kec. Kota Kefamenau
Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1. Latar Belakang Sekolah

SMPK Putri St.Xaverius Kefamenanu adalah salah satu SMP yang berada di Kabupaten Timor Tengah Utara-Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini bernaung dibawah yayasan Regina Angelorum (YASRA), milik Suster Serikat Abdi Roh Kudus (SSpS Timor). Sekolah ini didirikan Tim pembentukan SMP yang secara resmi beropersai pada tanggal 5 Agustus 1965. Secara Legalitas pengoperasiannya, sekolah ini mendapatkan persetujuan ijin operasional pendiriannya dari pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Katolik Putri St. Xaverius
- NPSN : 50307409
- NSS/NDS : 202405001
- b. Alamat Sekolah : Jln. Patimura - Kefamenanu
- c. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Regina Angelorum (YASRA)
- d. Status Bangunan : Milik Sendiri
- e. Struktur sekolah



3. Visi Misi Dan Tujuan

3.1 Visi Sokolah

Mewujudkan insan SMP Katolik St. Xaverius Kefamenanu yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, trampil, dan mandiri berdasarkan karakter bangsa dan IPTEK.

3.2 Misi Sekolah

- a. Menghayati kehidupan beragama yang dianut
- b. Mengamalkan kehidupan sebagai insane religious yang toleran
- c. Menumbuhkembangkan pola pikir dan tindakan yang santun dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menciptakan insa berbudaya, sesuai dengan kearifan local untuk memperkuat budaya nasional
- e. Mencerdaskan kemampuan intelek, melalui pendekatan saintifik, yang efektif dan efisien
- f. Mencerdaskan kemampuan intelek untuk meningkatkan mutu lulusan, melalui multi strategi penilaian otentik
- g. Membentuk lifeskill melalui kegiatan praktek, penugasan proyek, produk, dan portafolio yang inovatif dan mandiri bidang pengetahuan, dan teknologi

3.3 Tujuan

- a. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya peserta didik yang kritis, kreatif dan inovatif, menjadi pribadi yang terintegrasi dalam ilmu, iman, serta nilai-nilai kemanusiaan
- b. Mengembangkan keriuk, vasilitas dan pembelajaran yang tetap untuk membentuk pribadi yang siap bermasyarakat
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang bersemangat katolik untuk membentuk pribadi yang mencintai tanah air, budaya, dan semesta
- d. Menciptakan iklim pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pola budi, olah jiwa dan raga.

- e. Meningkatkan peran orang tua dan alumni dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di SMP Katolik St. Xaverius terakreditasi “A” Kefamenanu

B. Hasil Penelitian

1. Pendekatan dengan pihak sekolah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru seni budaya smp katolik putrid St. xaverius kefamenanu. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan kesempatan melakukan penelitian disekolah tersebut. Namun peneliti disarankan oleh kepala sekolah untuk mencari waktu tambahan agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran siswa disekolah.

2. Perekrutan peserta didik

Proses perekrutan yang dilakukan peneliti dengan cara mendatangi sekolah dan meminta izin pada guru seni budaya. Siswa yang dipilih langsung oleh guru seni budaya merupakan siswa yang memiliki minat dan ketertarikan dalam bermusik.

3. Pelaksanaan penelitian

- a. Pertemuan Pertama



Gambar 4.2 Menjelaskan Organologi Ukulele

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta apa saja yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Peneliti juga menjelaskan pengertian strumming, organologi dari alat musik ukulele, penyetelan nada pada setiap senar dan hal dasar yang harus diperhatikan dalam bermain ukulele serta memperkenalkan letak dan posisi akor pokok dalam tangga nada C Mayor yaitu akor C, akor F dan akor G kepada siswi dengan menggunakan pola *strummingdown*.

Kesulitan yang ditemui pada pertemuan pertama adalah keempat siswa heron,rinto,ernes dan yogi masih kesulitan dalam menekan akord C,F,dan G sehingga peneliti harus memperbaiki posisi jari dan menggulangi petikan dan penekanan akord dengan tempo yang lambat.

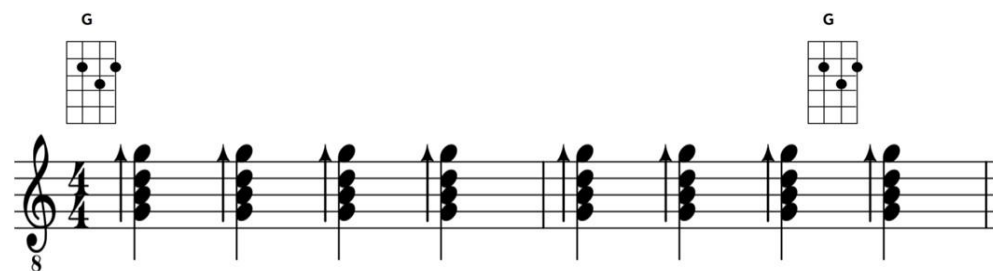
Polapetikan *strumming down* dalamakor C



Pola petikan strumming *down* dalam akor F



Pola petikan strumming *down* dalam akor G



b. Pertemuan Kedua

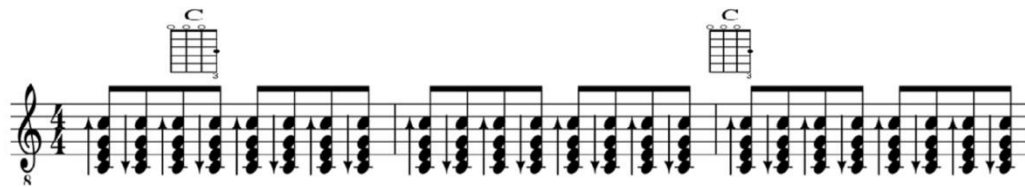


Gambar 4.3 Mempraktikkan Pola Struming Up Down

Pada pertemuan kedua peneliti dan siswa melakukan latihan akor secara bersama dan dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan pola strumming yang berbeda yaitu menggunakan pola strumming *Up Down*

Kesulitan yang ditemui pada pertemuan kedua adalah Heron, rinto, ernes dan yogi belum bisa menyesuaikan tempo yang di kasih dan pergantian akord yang benar dan cara mengatasi kendala tersebut peneliti memberikan contoh dengan tempo yang dibuat dan memperbaiki penekanan akord yang salah pada jari mereka dan latihan ini dilakukan secara berulang kali.

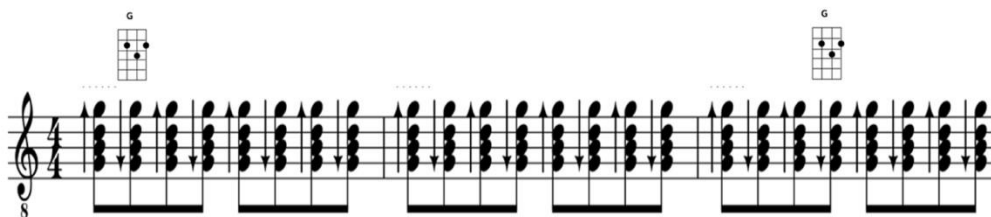
Pola petikan strumming *up* dan *down* dalam akor C



Pola petikan strumming *up* dan *down* dalam akor F



Pola petikan strumming *up* dan *down* dalam akor G



c. Pertemuan Ketiga

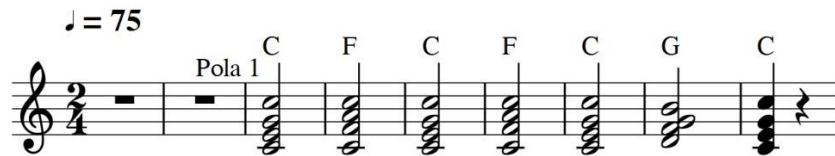


Gambar 4.4 Mempraktikkan Pola Pertama Pada Lagu Es kuabele

Pada pertemuan ketiga ini, siswa siswi diajarkan oleh peneliti cara menggiring lagu es kaubele pada pola pertama secara pelan dan berulang-ulang.

Kesulitan yang ditemui pada pertemuan kali ini heron rinto dan ernes masih salah dalam penempatan jari pada akord yang ada pada lagu eskaubele pola pertama sedangkan yogi sudah mampu dalam memainkan akord pada pola pertama dengan tempo yang masih sedikit lebih cepat.

Untuk mengatasi kendala diatas peneliti memainkan pola pertama dan memperlihatkan posisi jari pada setiap akord kepada heron,rinto,dan ernes, sedangkan untuk yogi peneliti memberikan ketukan disaat memainkan pola pertama diatas dan latihan dilakukan berulang kali.



d. Pertemuan Keempat

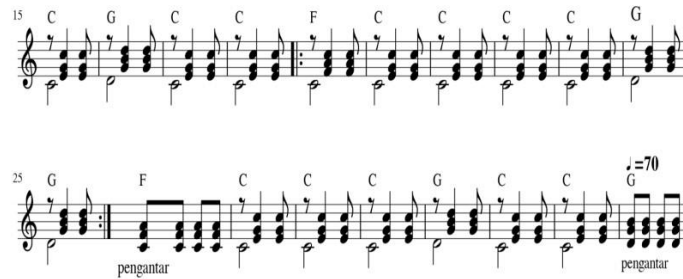


Gambar 4.5 Mempraktikkan Pola Kedua Pada Lagu Es Kaubele

Pada pertemuan keempat ini, siswa diajarkan oleh peneliti cara menggiring lagu eskaubele pada pola kedua secara pelan dan berulang-ulang pola kedua

Kesulitan yang ada dalam pertemuan keempat heron,rinto,ernes,dan yogi sangat sulit dalam perpindahan akor dan tempo karena pada pola kedua ini etude yang dimainkan sangat banyak sehingga cara mengatasi masalah diatas peneliti memberi contoh dengan memainkan pola kedua dengan tempo yang lambat. Hasilnya mereka dapat mengikuti secara perlahan-lahan.





e. Pertemuan Kelima



Gambar 4.6 Mempraktikkan Pola Kedua Pada Lagu Es Kaubele

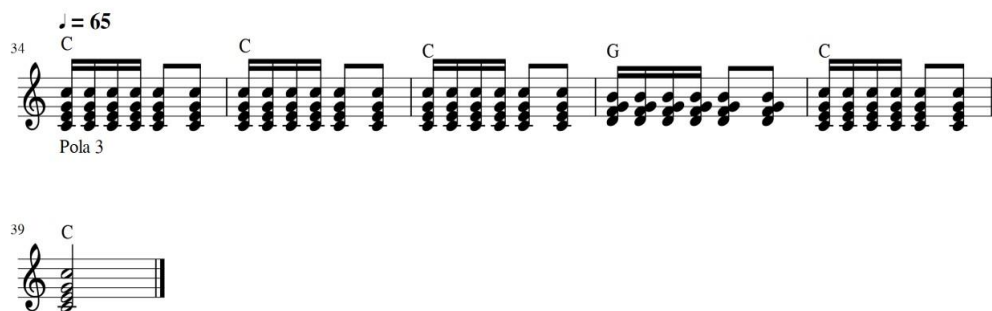
Pada pertemuan kelima ini, peneliti mengulangi kembali materi pertemuan ke empat pada pola ke dua lagu eskaubele yang belum terlalu dikuasai mereka baik dalam perpindahan akord dan tempo. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala diatas adalah memperbaiki jari saat memainkan akor dan memberi ketukan disaat mereka memainkan pola ke dua secara berulang-ulang.

f. Pertemuan Keenam



Gambar 4.7 mempraktikkan Pola Ketiga Pada Lagu Es Kaubele
 Pada pertemuan keenam ini siswa memainkan pola ketigalagu eskaubele.

Kesulitan pada pertemuan ini heron,rinto,ernes,dan yogi yaitu pada tempo. Upaya yang dilakukan dengan memberikan tepukan tangan mengikuti ketukan pada pola ketiga dengan menggunakan tempo yang lambat hingga tempo yang sebenarnya. Dengan diulangi secara perlahan-lahan.



g. Pertemuan ketujuh



Gambar 4.8 Mempraktikkan Pola Kedua dan Ketiga Pada Lagu Es Kaubele

Pada pertemuan ini, keempat siswa masih mengulangi latihan pada pola pertama kedua dan ketiga dan kendala disini masih sama yaitu keempat siswa masih salah dalam tempo memainkan keseluruhan lagu. Dan upaya yang dilakukan adalah memberi contoh dengan memainkan pola pertama kedua dan ketiga dan memberi tepukan tangan sesuai ketukan dengan mengikuti tempo secara berulang kali.

h. Pertemuan kedelapan



Gambar 4.9 Mempraktikkan keseluruhan pola pada lagu es kaubele

Pada pertemuan ini para siswa bersama peneliti mengulangi secara bersama memainkan pola pertama kedua dan ketiga,serta peneliti mengamati perkembangan pada setiap pola yang dimainkan siswa agar tidak terjadi kesalahan. Dan pada pertemuan ini keempat siswa dapat memainkan keseluruhan lagu dengan baik.

i. Pertemuan kesembilan

Pengambilan video lagu es kaubele

(Es Kaubele)

Theodorus Jeki Lalian

$\text{♩} = 75$

Pola 1

Pola 2

15

25

pengantar

pengantar

$\text{♩} = 70$

34

Pola 3

$\text{♩} = 65$

39